

Keterkaitan Mitos dengan Patriarki dalam Serial “Gadis Kretek”

(Related by between Myth and Patriarchy in “Gadis Kretek” series)

Destri Sari Gunarti

Ilmu Komunikasi, Universitas Bunda Mulia

Email: dguniran@gmail.com

ABSTRAK

Film serial yang saat ini menjadi tren di masyarakat dan sedang laris ditonton penikmatnya pada platform digital seperti Netflix, merupakan bentuk sarana komunikasi massa. Adanya penyampaian pesan berupa tanda atau simbol maupun pesan itu sendiri. Ada banyak sekali simbol-simbol yang bermakna dalam serial ini. Salah satu makna yang ingin digali dalam serial Gadis Kretek adalah patriarki. Semiotika secara umum adalah ilmu atau metode analitis dalam mempelajari simbol-simbol. Meskipun bahasa itu sendiri merupakan sistem simbol manusia yang paling dasar, simbol-simbol nonverbal seperti gerak tubuh, bentuk pakaian, dan praktik sosial tradisional lainnya merupakan jenis bahasa yang terdiri dari simbol-simbol bermakna yang dikomunikasikan berdasarkan hubungan. Dengan menggunakan semiotika Roland Barthes, kita akan memahami simbol-simbol tersebut menggunakan denotasi, konotasi, dan makna mitis dalam enam adegan yang menunjukkan perilaku patriarki terhadap Dasiya. 1) Menunjukkan bahwa serial Gadis Kretek mempunyai makna denotatif yang diungkapkan melalui tindakan yang mempunyai makna sebenarnya dalam setiap adegannya. 2) Beberapa makna konotatif mempunyai makna kiasan. Makna yang mendasarinya dijelaskan dalam pembahasan setiap adegan. 3) Makna mitos sendiri adalah hubungan antara tindakan dan perkataan yang diucapkan dalam dashiya yang mempunyai makna yang sama dalam kehidupan sehari-hari yang dilontarkan untuk Dasiyah, memiliki arti yang sama dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Film, Serial Gadis Kretek, Semiotik, dan Partriarki

ABSTRAC

Serial movies, which are currently a trend in society and are in demand by viewers on digital platforms such as Netflix, are a form of mass communication tool. There is a delivery of messages in the form of signs or symbols as well as the message itself. There are a lot of meaningful symbols in this series. One of the meanings to be explored in the Gadis Kretek series is patriarchy. Semiotics in general is the science or analytical method in studying symbols. Although language itself is the most basic human symbol system, nonverbal symbols such as gestures, forms of clothing, and other traditional social practices are a type of language consisting of meaningful symbols that are communicated based on relationships. Using Roland Barthes' semiotics, we will understand these symbols using denotation, connotation, and mythical meanings in six scenes that show patriarchal behavior towards Dasiya. 1) Shows that Gadis Kretek series has denotative meaning expressed through actions that have true meaning in each scene. 2) Some connotative meanings have figurative meanings. The underlying meaning is explained in the discussion of each scene. 3) The mythical meaning itself is the relationship between actions and words spoken Dasiyah that have the same meaning in everyday life that are thrown for Dasiyah, having the same meaning in everyday life.

Keyword: Film, Kretek Girl Series, Semiotic, and Patriarchy

PENDAHULUAN

Pada suatu negara apabila hubungan antara perempuan dan lelaki masih memiliki ketimpangan, atau masih memiliki porsi yang tidak sama maka bisa dikatakan kehidupan dalam masyarakat tersebut masih berada pada patriarki. Adanya aksi patriarki mungkin tanpa kita sadari dalam kehidupan social sehari-hari. Sebenarnya ketimpangan ini tidak hanya merugikan perempuan, bisa juga laki-laki merasa dibebankan pada keadaan ini, meski tidak terlalu nampak.

Menurut Kamus Online Bahasa Indonesia Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, patriarki merujuk pada perilaku yang mengutamakan laki-laki dibandingkan perempuan dalam suatu masyarakat atau kelompok sosial tertentu. Lebih lanjut Mies juga menjelaskan dalam O'Mara bahwa dalam budaya patriarki laki-laki dipandang lebih unggul dari perempuan dan dalam nilai-nilai yang mempengaruhi berbagai aspek masyarakat (Apriliandra & H., 2021). Patriarki di Indonesia sendiri menempatkan pekerjaan rumah tangga sebagai stereotype yang melekat pada perempuan sebagai bentuk kodrat. Hal seperti ini yang masih menjadi problematika bagi kaum perempuan, mungkin juga baik kaum laki-laki yang ingin disamakan dengan perempuan. Maka hadirilah banyak isu patriarki yang hadir di publik atau media massa sebagai bentuk konsumsi publik.

Salah satu cara publik mengetahui isu patriarki dengan ringan yakni lewat film. Banyak film Indonesia khususnya mengangkat isu patriarki yang banyak terjadi di masyarakat. Selain cerita yang dekat dengan kehidupan social masyarakat kita, hal tersebut bisa menjadi daya tarik bagi penonton untuk mengetahui kelanjutan atau alur ceritanya. Seperti yang diketahui secara umum,

bahwa film merupakan perpaduan gambar dan suara yang memiliki cerita yang diperankan oleh aktris dan actor yang piawai hingga pesan dalam film sampai di penonton.

Menurut KBBI, film adalah gambaran hidup. Lebih lanjut Raya Makarim (2009), salah satu penulis skenario dan produser film, menjelaskan bahwa bioskop merupakan sarana komunikasi massa, selain radio, televisi, dan jaringan telekomunikasi. Film menyampaikan pesan komunikasi kepada penontonnya tergantung apa yang ingin disampaikan sutradaranya, seperti drama, horor, komedi, aksi, dan lain-lain. Baran (2014) dalam bukunya menjelaskan bahwa sinema merupakan media komunikasi analog yang memungkinkan pesan audiovisual dapat ditransmisikan secara besar-besaran kepada seluruh pemirsa melalui proses distribusi yang didukung oleh stasiun siaran televisi, jaringan satelit, dan jaringan *streaming* internet.

Pada ilmu Fisika, pergerakan gambar yang disusun dalam film itu adalah *phy*. Fenomena *phy* adalah ilusi optik yang memaksa orang yang menonton gambar tersebut melihat pergerakan gambar yang berkelanjutan antara objek yang satu dengan objek lainnya secara tepat yang berturut-turut. Itulah sebabnya film dikatakan gambar yang bergerak. Kemudian, film bukan hanya dimaknai sebagai benda yang dijadikan media pengantar informasi. Akan tetapi, film dimaknai sebagai cerita atau lakon yang disajikan dalam bentuk gambar dan suara yang bergerak sebagaimana kehidupan nyata.

Selain film, seiring berkembangnya teknologi berbasis internet melalui media daring yang memberikan kemudahan bagi produksi film dan juga penonton film. Perkembangan film di media daring adalah banyaknya film serial. Serial yang

berarti berturut-turut atau bersambung. Ada lima perbedaan yang sangat nampak dari film dan serial ini, pertama durasi, karakter, alur cerita, rangkaian peristiwa, dan pengaruh industri. Netflix sebagai salah satu media daring yang mewadahi bukan hanya film layar lebar yang pernah tayang di bioskop maupun Box Office, namun juga menjadi ruang bagi para produksi film kecil hingga atas.

Salah satu penyedia film dan film serial yang marak digunakan saat ini adalah Netflix. Netflix merupakan aplikasi *streaming* berbayar yang memungkinkan penggunanya menonton acara televisi dan film dari berbagai penjuru dunia. Berdasarkan laporan 2023 *Quarterly Earnings*, pada kuartal I 2023 Netflix memiliki 232,5 juta pelanggan, bertambah 1,75 juta pelanggan dibanding kuartal sebelumnya. Salah satu serial film Indonesia terbaru di akhir tahun 2023 adalah serial Gadis Kretek. Serial non Bahasa Inggris yang banyak ditonton pada penayangan episode satu selama 6-12 November 2023 ditonton sebanyak 1,6 juta kali. Serial *Gadis Kretek* alias *Cigarette Girl (Season 1)* berhasil menempati posisi ke-10 serial Netflix non-bahasa Inggris terpopuler global dalam sepekan terakhir.

Netflix adalah layanan streaming berbasis langganan yang memungkinkan anggotanya menonton acara televisi dan film di perangkat apa pun yang tersambung ke internet. Konten Netflix bervariasi berdasarkan wilayah dan dapat berubah seiring waktu. Tontonan berbagai film orisinal Netflix, acara TV, film, dokumenter pemenang penghargaan, dan banyak lagi. Popularitas Netflix semakin meningkat karena pelanggannya dapat menonton film sebanyak yang mereka mau tanpa terganggu oleh iklan. Selain itu, Netflix juga memiliki kumpulan berbagai genre film, serial film, dan serial TV lama yang sulit ditemukan di TV saat ini. Netflix juga menawarkan subtitle dalam berbagai bahasa.

Film dan serial terus diperbarui di platform Netflix. Selain itu, Netflix menawarkan berbagai jenis kualitas video. Jenis kualitas video ini bervariasi tergantung pada apakah pelanggan membeli paket basic atau premium. Pelanggan dasar hanya mendapatkan kualitas 1080p tanpa 4K. Hanya paket premium yang dapat menawarkan kualitas Super HD 4K.

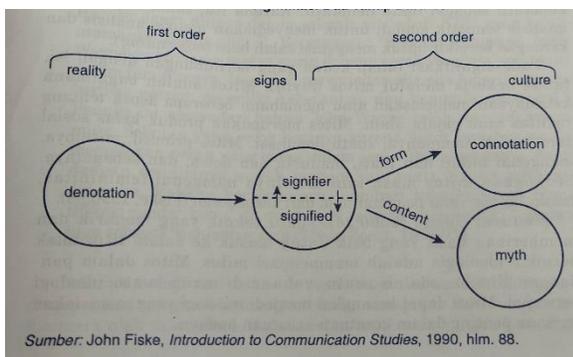
Dilansir dari antaranews.com Serial Gadis Kretek mengkisahkan tentang Dasiyah (Dian Sastrowardoyo) yang bersemangat menciptakan formula sempurna untuk rokok yang dikenal dengan nama Kretek. Kisah ini sarat dengan pesan tentang wanita kuat dan kisah cinta epik antara Dasiya dan Soelaja (Ario Bayu), berlatar belakang industri tembakau Kretek di Indonesia dan peristiwa bersejarah pada tahun 1960-an. Serial ini juga dibintangi oleh aktor Tissa Biani, Sha Ine Febryanti, Winky Wiryawan, Sheila Dara, Ibnu Jamil, Lukman Rosadi, Verdi Solaiman, Nunki Kusmastuti, Dimas Aditya, dan Prit Timothy, yang juga dibintangi oleh Tuti Kirana. Serial ini diproduksi oleh BASE Entertainment dengan showrunner Shanti Harmain dan Tanya Yuson. Penulis skenarionya adalah Rati Kumara, Tanya Yuson, dan Kanya K. Priyanti dan Ambaritski Ramadantio.

Sekilas pada judul serial tersebut seperti memiliki sisi feminimisme yang kuat. Namun, siapa sangka alur cerita yang menarik menghadirkan uniknya isu patriarki yang cukup mendalam meski tidak di semua episode. Pada serial Gadis Keretek tersebut, sosok Dasiyah sebagai pemeran wanita utama yang menghadapi system patriarki dalam pabrik kretek yang dibangun oleh bapaknya yaitu Idroes yang diperankan oleh Rukman Rosadi. Terdapat enam potongan video atau scene pada tiga episode yang memperlihatkan system patriarki kepada Dasiyah. Hal unik ini yang menjadikan peneliti, melakukan kajian pada beberapa scene yang menunjukkan isu patriarki tersebut menggunakan analisis semiotika.

Teori Semiotika disebut-sebut sebagai teori populer dan penting untuk mengkaji sebuah film, tulisan, maupun gambar. Semiotika memiliki perananan penting untuk mengartikan banyak hal. Teori Semiotika dikatakan penting karena membahas mengenai tata Bahasa yang merupakan tanda. Mempelajari suatu tanda atau lambang, berarti mempelajari suatu Bahasa. Menurut Barthe (jurnal Calissta, dkk. 2022), Semiotika merupakan ilmu yang menafsirkan simbol-simbol, dan bahasa juga merupakan gabungan simbol-simbol yang mengandung pesan-pesan tertentu dari masyarakat. Semiotika secara umum adalah ilmu atau metode analitis dalam mempelajari simbol-simbol.

Sobur (2013) dalam bukunya mengatakan bahwa bahasa itu sendiri merupakan sistem tanda yang paling fundamental bagi manusia, sedangkan tanda-tanda non-verbal seperti gerakan, bentuk-bentuk pakaian, serta beraneka praktik sosial konvensional lainnya, dapat dipandang sebagai sejenis Bahasa yang tersusun dari tanda-tanda bermakna yang dikomunikasikan berdasarkan relasi-relasi.

Menggunakan teori semiotika dari Roland Barthe dalam menganalisis sebuah makna dari tanda-tanda. Roland Barthe yang meneruskan pemikir Saussure mengenai *signifier* (penanda) dan *signified* (petanda), fokus perhatian Barthe lebih tertuju pada gagasan tentang signifikasi dua tahap (*two order of signification*).



Gambar 1.1

Melalui gambaran diatas kita dapat menjelaskan bahwa penanda dan petanda dalam tanda mengacu pada realitas eksternal. Barthes mengatakan bahwa ini adalah persoalan denotasi, yaitu makna tanda yang paling nyata. Konotasi kini menjadi istilah yang menggambarkan makna tingkat kedua. Hal ini menunjukkan interaksi yang terjadi ketika tokoh bertemu dengan perasaan, emosi, dan nilai budaya pembaca. Implikasi ini mempunyai makna subyektif, atau setidaknya intersubjektif. Dengan kata lain perluasan di sini adalah apa yang digambarkan oleh tanda tentang suatu objek, dan konotasi adalah cara apa yang digambarkannya (Fiske dalam Sobur, 2015: 128).

Pada tingkat makna yang berhubungan dengan isi, simbol berfungsi melalui mitos. Mitos adalah cara budaya menjelaskan atau memahami berbagai aspek realitas dan fenomena alam. Mitos merupakan produk kelas sosial yang sudah memegang kekuasaan. Misalnya mitos primitif tentang manusia dan dewa. Mitos masa kini meliputi feminitas, maskulinitas, sains, dan kesuksesan. Mitos dapat disimpulkan sebagai mitos dan mempunyai peranan penting dalam mempersatu suatu kebudayaan.

Pada penelitian ini, metode yang digunakan peneliti menggunakan deskriptif kualitatif dengan model interpretatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berfokus pada pengamatan fenomena dan memerlukan intuisi dan analisis yang tajam dari peneliti. Metode kualitatif deskriptif kini telah tersedia metode untuk penelitian kualitatif. Model interpretatif adalah perspektif yang bertujuan untuk memahami dan menjelaskan dunia sosial dari sudut pandang aktor yang terlibat dalam masyarakat.

Objek penelitian pada artikel ini adalah Serial Gadis Kretek episode 1-5, yang berfokus pada makna komunikasi verbal dan komunikasi non verbal yang disampaikan kepada Dasiyah sebagai anak pertama bapak Idroes yang membantunya dalam mengelola pabrik kretek di Kota M. Pada serial tersebut, memperlihatkan keadaan sosial yang cukup timpang dalam perjalanan hidup Dasiyah untuk mengembangkan rasa saos baru racikannya di pabrik kretek bapaknya. Dasiyah

sering mendapatkan perlakuan patriarki dari lingkungan pabrik kretek bapaknya, yang membuat ia menahan langkahnya untuk meramu saos baru untuk pabrik kretek bapaknya. Tanda-tanda yang menampakkan pesan patriarki inilah yang menjadi bahan analisa artikel ini menggunakan pemahaman semiotika Barthes.

Semiotika milik Barthes ini terkenal dengan kaitannya sebuah pesan baik disampaikan secara verbal maupun non verbal, melalui analisa denotatif, konotatif, dan mitos. Mitos di sini memiliki peran kuat mengenai suatu tanda dan pesan yang dekat dengan lingkungan masyarakat sekitar. Bisa masyarakat yang membentuk pesan itu sendiri maupun yang masyarakat percayai akan tanda dan pesan tersebut.

Begitulah peneliti menggunakan analisa Semiotika Barthes untuk melihat sejauh mana kaitannya mitos patriarki di serial Gadis Kretek.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Film

Serial film Gadis Kretek yang tayang di Netflix pada 2023 lalu terdiri dari lima episode. Episode ke-1 berjudul Jeng Yah, mengisahkan tentang perjalanan Lebas (anak terakhir Soeraja) untuk mencari keberadaan Dasiyah di Kota M dengan mendatangi museum koleksi kretek yang berada di Kota M. Disini cerita keseharian Dasiyah yang menjadi anak pertama bapak Idroes dan juga kakak bagi adik perempuannya mulai dikisahkan melalui lembaran surat yang Lebas miliki. Dasiyah menjalani hari-hari sebagai mandor linting kretek di pabrik. Ia tak jarang menemani bapak Idroes ke pasar untuk memantau penjualan. Pada episode pertama ini, pernyataan yang menyudutkan Dasiyah dalam sistem sosial patriarki datang dari pesaing kretek bapaknya,

yaitu bapak Djagad yang juga memiliki kretek dengan merk Proklamasi. Awal mula pertemuan Dasiyah dengan Soeraja di pasar, setelah itu bapak Idroes membawanya ke rumah untuk diperbantukan pada pabrik kreteknya. Pada akhir episode ini Lebas bertemu dengan Arum yang merupakan keturunan dari keluarga Idroes, pemilik kretek DR.

Episode ke-2 berjudul Mawar, masih melanjutkan pencarian yang dilakukan Lebas untuk mencari Jeng Yah melalui surat-surat yang diberikan Romo Raya. Pertemuan pertama Lebas dengan Arum dan diskusi Panjang mereka berawal dari foto yang dibawa Lebas. Cerita berlanjut dari banyaknya kepingan surat yang

berada di gudang koleksi museum. Arum yang juga tidak pernah mencari tahu seluk keluarganya pun, tertarik untuk berusaha membantu Lebas menemukan sosok Jeng Yah. Soeraja yang berusaha mendekati Dasiyah dengan kepeduliannya kepada Dasiyah untuk mencoba meramu saus kretek sendiri. Soeraja memberikan kunci ruang ramu kepada Dasiyah, agar ia lebih leluasa mencoba merasik saus kretek baru. Namun, setelah selesai dan keluar dari ruangan tersebut, Dasiyah mendapati dirinya dilihat oleh Soeraja, bapak Idroes, dan juga bapak Dibjo (peracik saus keretek DR). pada scene ini Dasiyah juga merasakan sistem patriarki langsung dari bapak Dibjo. Di akhir episode ini, awal mula pertemuan Dasiyah dengan calon suaminya Seno melalui perjodohan. Seno seorang tentara militer, yang ternyata langsung jatuh hati dengan Dasiyah. Namun, tidak dengan Dasiyah yang masih memiliki keinginan untuk menciptakan saus kretek baru untuk kretek DR.

Episode ke-3 berjudul Merah. Diawali dengan pernyataan Soeraja mengenai hatinya yang mencintai Dasiyah dan ingin membantu Dasiyah mendapati apa yang ia inginkan, yaitu mampu meracik saus kretek sendiri. Kretek merk Gadis milik Dasiyah pun sempat membuahkan hasil manis. Episode ini menjelaskan beberapa masalah pelik yang semakin membayangi langkah Dasiyah. Adanya keterkaitan Soeraja dengan kelompok pemuda dengan label kretek Merah, menjadi cikal bakal masalah Dasiyah dan Soeraja pada film ini.

Episode ke-4 berjudul DR. Pada episode ini, perubahan drastis kehidupan Dasiyah dan Soeraja. Tidak hanya itu, pabrik kretek milik bapak Idroes pun lenyap. Bapak Idroes yang tertembak dan penangkapan Dasiyah menjadi angan-angan untuk tetap bersama Soeraja. Lebas dan Arum pun semakin tertarik untuk mengetahui

lebih lanjut nasib keduanya. Kebebasan Dasiyah dari pengasingannya selama dua tahun, membuahkan kepahitan akan berita pernikahan Soeraja dan Purwanti. Diakhir episode ini, Arum menerima kenyataan bahwa dia adalah anak Dasiyah.

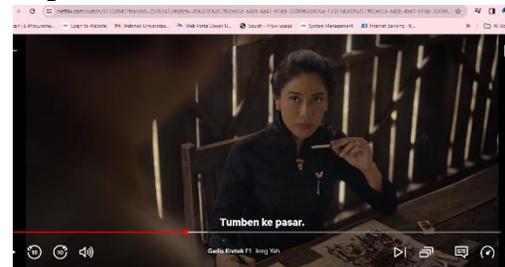
Episode ke-5 berjudul Gadis Kretek. Kehilangan dan kehidupan baru bagi Dasiyah dan juga Soeraja beserta keluarga barunya. Dasiyah memiliki sisa semangat yang ditumbuhkan oleh Seno dengan memiliki ruang saus pribadi di dalam rumahnya, agar Dasiyah tetap bisa produktif pada keinginannya. Tidak hanya itu, Seno pun menikahi Dasiyah dan lahirlah buah hati mereka. Namun, tidak lama itu Seno ditugaskan keluar kota dan meninggal. Dasiyah kembali merasakan kehilangan, hingga anaknya pun ditinggalkan selamanya oleh Dasiyah karena sakitnya.

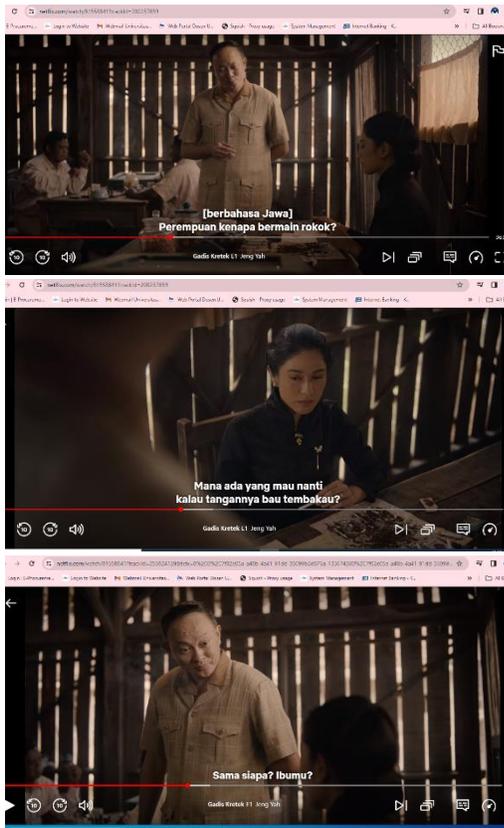
Analisis Film

Ada beberapa pesan pada film ini yang memiliki makna patriarki yang ditunjukkan kepada Dasiyah, melalui beberapa adegan yang menampilkan simbol sebagai pesan patriarki yang dianalisa menggunakan semiotika Roland Barthes, berikut analisisnya:

Adegan 1

Representamen:





Makna Denotasi Adegan 1:

Pada adegan 1 di episode “Jeng Yah” ini, dapat dilihat ada pertemuan Dasiyah dan bapak Djagad di pasar. Saat Dasiyah sedang mencium dan mencatat racikan setiap kretek yang dijual di pasar bersama ayahnya, ia bertemu bapak Djagad yang mengatakan “tumben ke pasar. Perempuan kenapa bermain rokok? Mana ada yang mau nanti kalau tangannya bau tembakau? Sama siapa? Ibumu?”.

Selain kalimat yang dilontarkan kepada Dasiyah, mimik wajah bapak Djagad kepada Dasiyah dengan senyum kecilnya saat bertanya “Sama siapa? Ibumu?”. Juga terlihat wajah Dasiyah yang kaget akan kedatangan bapak Djagad dan setiap kalimat yang dikeluarkan dari mulutnya kepada dirinya.

Makna Konotasi Adegan 1:

Konotasi yang nampak adalah Dasiyah sedang mengidentifikasi setiap kretek yang ada di mejanya dengan mencium dan membuka setiap kretek. Memperlihatkan bagaimana Dasiyah mencintai pekerjaannya di pabrik kretek milik ayahnya, agar kretek ayahnya tetap menjadi unggulan di pasar dan juga penikmat kretek. Sedangkan pertanyaan yang dilontarkan bapak Djagad bukan bentuk kepedulian akan Dasiyah atau apa yang sedang ia lakukan, namun lebih kepada sindiran saat mengatakan “Perempuan kenapa bermain rokok? Mana ada yang mau nanti kalau tangannya bau tembakau?”

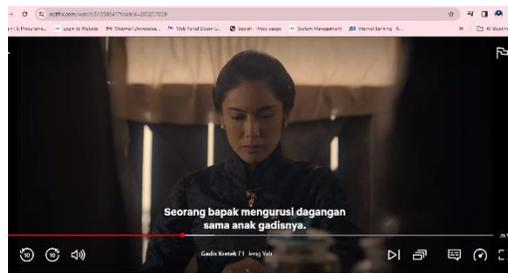
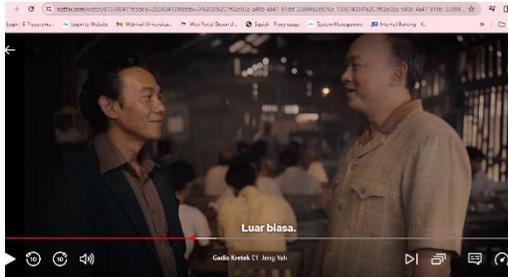
Mitos Adegan 1:

Mitos yang ada pada adegan 1 ini, menunjukkan bentuk tanggung jawab Dasiyah sebagai anak pengusaha pabrik kretek dalam menjaga kualitas kretek milik ayahnya. Cara Dasiyah mencatat racikan yang dia rasakan melalui indra penciumannya, menunjukkan bahwa Dasiyah ingin kretek milik ayahnya tetap menjadi nomor satu dibandingkan kretek saingannya. Namun, hal yang sedang ia lakukan mendapati singgungan dari lawan bisnis ayahnya yaitu bapak Djagad berupa sindiran. Bahwa anak perempuan biasanya dalam kehidupan sehari-hari pergi ke pasar bersama ibunya.

Mitos di masyarakat, bahwa seorang anak gadis biasanya pergi ke pasar bersama ibunya, bukan dengan ayahnya. Mereka biasanya ke pasar untuk sekedar membeli kebutuhan rumah maupun kebutuhan pribadi mereka. Bukan seperti yang Dasiyah lakukan pada adegan ini. Dimana ia, pergi bersama ayahnya untuk urusan bisnis kretek yang biasanya dilakukan seorang pria.

Adegan 2

Representamen:



Makna Denotasi Adegan 2:

Terlihat jelas bapak Djagad menyindir dengan tawa kecil dan kata “luar biasa” dilanjutkan dengan ucapan “seorang bapak mengurus dagangan sama anak gadisnya”. Raut wajah bapak Djagad tertawa kecil dibarangi dengan ucapan sindiran membuat Dasiyah merasa terpojok. Namun tidak dengan bapak Idroes, yang merasa bangga karena anak gadisnya mau membantunya. Pada adegan ini memperlihatkan dua ekspresi yang berbeda dalam memaknai anak gadis yang membantu usaha ayahnya.

Makna Konotasi Adegan 2:

Nampak pada *scene* ini, menjelaskan bahwa raut wajah Dasiyah merasa terpojok namun

menyimpan dendam akibat ucapan bapak Djagad kepada bapaknya. Meski bapak Idroes bangga dengan apa yang dilakukan Dasiyah, namun Dasiyah tetap merasa terganggu dengan apa yang diucapkan bapak Djagad kepada ayahnya.

Mitos Adegan 2:

Mitos yang dapat dijelaskan bahwa dalam kehidupan sehari-hari, sindiran yang dilontarkan lawan bisnis merupakan cara mereka menjatuhkan lawannya. Senyuman sebagai balasan dari sindiran merupakan bentuk kekuatan. Kata-kata “seorang bapak mengurus dagangan sama anak gadisnya” cenderung meremehkan anak gadis tersebut dan meragukan kemampuan anak gadis tersebut.

Adegan 3

Representamen:



Makna Denotasi Adegan 3:

Nampak bapak Budi yang berada di pasar sedang berbicara dengan Dasiyah dan bapak Idroes, membicarakan mengenai tembakau sebagai bahan baku utama kretek. Sambil merokok dengan tatapan sinis dan mengucapkan “perempuan tau apa soal kretek?” kepada bapak Idroes dan Dasiyah yang mempertanyakan kemampuan Dasiyah.

Makna Konotasi Adegan 3:

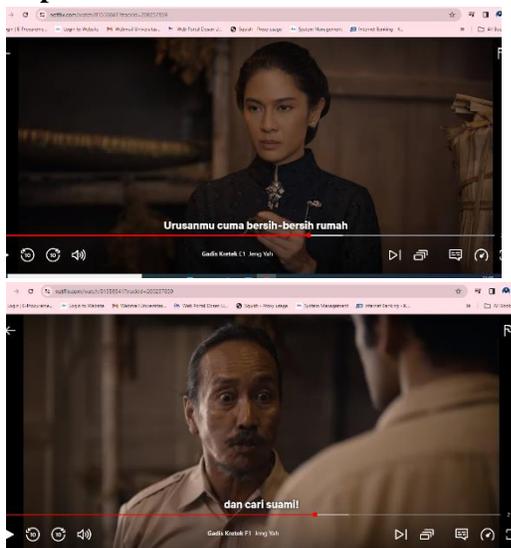
Konotasi yang diamati dari cara bapak Budi berbicara kepada bapak Idroes dan Dasiyah merupakan wujud bapak Budi merendahkan

Dasiyah dan bapak Idroes. Kenyataannya, membicarakan hal bisnis cenderung serius dan hampir tidak pernah dilakukan sambil merokok. Kecuali, membicarakan hal yang ringan sambil merokok bersama temannya seperti teman tongkrongan. Jelas sekali di adegan ini, bapak Budi benar-benar meremehkan kemampuan Dasiyah mengetahui kualitas tembakau terbaik hanya dari indra penciumannya.

Mitos Adegan 3:

Dalam kehidupan sehari-hari, cara kita berbicara dengan seseorang apabila bukan dalam kelompok yang sedang merokok semua, dan hanya salah satu orang yang merokok dan menanyakan kemampuan seseorang berarti dia tidak menghargai orang tersebut. Ucpanya juga merujuk bahwa orang tersebut meragukan keahlian seseorang. Jelas pada adegan ini Dasiyah mendapati perilaku patriarki hanya karena ia seorang gadis, meski anak dari seorang pemilik kretek ternama ditempatnya.

Adegan 4 Representamen:



Makna Denotasi Adegan 4:

Terlihat di adegan 4 ini, setelah bapak Budi memasukkan tembakau-tembakau yang di beli oleh bapak Idroes di pasar. Dasiyah dengan sigap langsung memeriksa tembakau tersebut, yang ternyata tidak sesuai dengan perjanjian yang dilakukan di pasar oleh mereka. Seketika situasi di suatu gudang diselimuti dengan kemarahan bapak Budi terhadap Dasiyah, yang kemudian ditengahi oleh Soeraja. Kemarahan bapak Budi mengucapkan kalimat “urusanmu cuma bersih-bersih rumah dan cari suami!”.

Makna Konotasi Adegan 4:

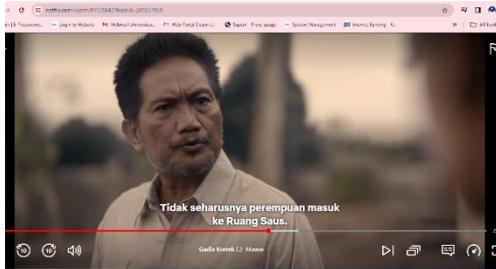
Konotasi yang dapat diamati pada kalimat kemarahan bapak Budi yang merasa Dasiyah selalu mencampuri urusannya. Sehingga menyuruh Dasiyah agar berhenti mengurus dan mencampuri kerjanya, dan Dasiyah melakukan sesuatu yang umunya dilakukan anak perempuan dewasa lainnya.

Bukan hal semestisnya pada adegan ini seorang gadis melakukan pekerjaan yang semestinya dilakukan pria yang bertugas di gudang tembakau. Terlebih bapak Budi mendapati kritikan akan kualitas tembakau yang dikimnya dari seorang perempuan, menjadikan bapak Budi seperti dipermalukan oleh perempuan.

Mitos Adegan 4:

Mitos yang ada pada *scene* ini dan di kehidupan sehari-hari, bahwa anak perempuan terbiasa membantu ibunya mengurus rumah seperti membersihkan rumah. Anak anak perempuan dewasa, biasanya mereka mempersiapkan diri untuk mencari pasangan hidupnya. Berbeda sekali dengan adegan ini, dimana Dasiyah justru turun langsung ke gudang untuk memeriksa tembakau-tembakau yang baru saja mereka beli.

Adegan 5 Representamen:



Makna Denotasi Adekan 5:

di adegan 5 ini memperlihatkan bapak Dibjo yang terkejut, heran, dan cukup marah terhadap apa yang dilihatnya. Dasiyah keluar dari tempat kerjanya yang seharusnya selalu terkunci rapat dan tidak ada seorang pun yang bisa masuk tanpa izinnya, terlebih seorang perempuan. Sehingga ia mengucapkan "tidak seharusnya perempuan masuk ke Ruang Saus."

Makna Konotasi Adekan 5:

Konotasi yang dilihat dari raut wajah dan ucapan bapak Dibjo adalah kekhawatiran akan tindakan Dasiyah yang keluar dari tempat kerjanya terhadap keberlangsungan kretek milik bapak Idroes. Bapak Dibjo seperti memiliki kepercayaan tersendiri akan hal-hal yang mengganggu pekerjaannya di pabrik kretek milik bapak Idroes tersebut. Meski Dasiyah merupakan anak pemilik pabrik, karena ia seorang perempuan dan bukan seorang pria. Bapak Dibjo tetap merasa marah akan tindakan Dasiyah yang merasa mencampuri pekerjaannya, tidak semestinya.

Mitos Adekan 5:

Mitosnya, pekerjaan yang bapak Dibjo lakukan memiliki tanggung jawab yang tinggi dan

biasanya memang dilakukan seorang pria dengan minim gangguan termasuk dari anak sang pemilik. Privasi bapak Dibjo terganggu karena, ia memiliki keyakinan bisa seorang perempuan masuk ke ruang kerjanya (ruang racik) maka racikannya akan terasa asam dan mengganggu keberlangsungan pabrik kretek.

Pada kehidupan nyata, sama halnya dengan mitos perempuan haid tidak diperbolehkan membuat tape atau tape ketan. Nanti akan mempengaruhi hasil dari tape tersebut, bisa jadi berwarna kemerahan atau kecokelatan pada tape singkong dan bisa gagal pada pembuatan tape ketan.

Adekan 6 Representamen:



Makna Denotasi Adekan 6:

Di adegan 6 ini terlihat bapak Dibjo keluar dari ruang sausnya dengan membawa dupa dan memanggil Soeraja sambil menatap sinis dan wajah ketus saat melihat Dasiyah. Sambil memegang dupa untuk disebarkan oleh Soeraja, ia berkata "supaya kretekku tidak bau perempuan".

Makna Konotasi Adekan 6:

Konotasi dari ucapan bapak Dibjo kepada Soeraja adalah untuk menyinggung Dasiyah, yang kebetulan saat itu Dasiyah lewat. Sebagai bentuk sindiran kepada Dasiyah untuk menjauh dari ruang kerjanya dan juga berhenti tertarik dengan pekerjaannya. Seperti ada harapan agar Dasiyah

dan bapak Dibjo memiliki jarak yang cukup untuk tetap sama-sama bekerja di pabrik Kretek Bapak Idroes.

Mitos Adegan 6:

Mitosnya pada kegiatan membakar dupa selain untuk ritual agama tertentu, ialah sebagai pengharum ruangan atau aromaterapi. Untuk mengganti aroma ruangan yang kurang sedap agar lebih baik aromanya.

Sejalan dengan keidupan nyata, bahwa keberadaan dupa bisa memperbaiki bau yang kurang sedap. Bau kurang sedap yang dimaksud pada adegan ini adalah bau perempuan pada ruang kerja bapak Dibjo.

Setelah melihat penjelasan setiap *scene* akan denotasi, konotasi, dan mitos milik Barthes. Menjelaskan ada lima unsur komunikasi menurut Laswell, yaitu komunikator, pesan, media, komunikan, dan apa efeknya, yang juga ada pada setiap *scene*. Pesan yang disampaikan komunikator kepada komunikan dengan tujuan untuk memojokkan komunikan akan berdampak pada komunikan itu sendiri. Sebagai makhluk sosial, manusia yang berinteraksi dengan manusia lainnya sehingga mampu menciptakan simbol yang memiliki makna. Sama halnya dengan pesan-pesan dalam konteks patriarki yang diterima Dasiyah pada beberapa *scene* di Serial Gadis Kretek ini.

Tiga unsur semiotika Roland Barthes adalah perluasan (denotasi), konotasi, dan mitos. Di sini, konotasi secara sederhana diartikan sebagai kata yang mempunyai makna kiasan atau tidak mempunyai makna sebenarnya. Sedangkan denotasi mempunyai arti sebenarnya. Mitos adalah sesuatu yang harus dilakukan, bukan sesuatu yang harus dibuktikan. Dari hasil penelitian tersebut diperoleh enam adegan yang

menampilkan lambang Dasiyah agar tidak ikut campur urusan laki-laki di dunia kerja (Pabrik Kretek). Oleh karena itu, tokoh-tokoh dalam serial Gadis Kretek cenderung menyampaikan pesan-pesan yang berimplikasi patriarki kepada Dasiyah secara verbal dan non-verbal.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian setiap adegan yang sudah dijelaskan di atas. Maka, simpulan yang didapati adalah 1) Pada Serial Gadis Kretek ini memiliki makna denotasi yang digambarkan dengan perilaku yang memiliki makna sebenarnya pada setiap adegan. 2) Terdapat pula makna konotasi yang memiliki kiasan didalam makna denotasi. Makna konotasi dijelaskan pada pembahasan setiap *scene*, salah satunya pada adegan 6 yang memiliki konotasi “menyindir”. 3) Makna mitos sendiri merupakan hubungan antara gerakan dan ucapan yang dilontarkan untuk Dasiyah, memiliki arti yang sama dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya seperti mitos pada adegan 1 yang biasanya seorang anak gadis pergi ke pasar bersama ibunya untuk berbelanja, dan bukan seperti aksi pada adegan 1 yang merujuk pada sikap patriarki kepada Dasiyah.

REFERENSI

Apriliandra,S.,&H.,K. 2021. Perilaku Diskriminatif Pada Perempuan Akibat Kuatnya Budaya Patriarki Di Indonesia Ditinjau Dari Perspektif Konflik. Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik. <https://jurnal.unpad.ac.id/jkrk/article/view/31968/0>

- An nisa, Luthfia, dan Luthfia Safitri. 2023. Representasi Budaya Patriarki Dalam Film Ngeri-Ngeri Sedap. Jurnal LoroNg: Media Pengkajian Sosial Budaya. <http://urj.uin-malang.ac.id/index.php/lorong/article/view/3977>
- Saritasya, Oky Oxygentry dan Flori Mardiana Lubis. 2021. Representasi Patriarki Dalam Film Kim Ji Young Born 1982 (Analisis Semiotika Roland Barthes Terhadap Representasi Nilai-nilai Patriarki dalam film “Kim Ji Young Born 1982”). Jurnal Semiotika. <https://journal.ubm.ac.id/index.php/semiotika/article/download/2913/2185>
- Halizah, Luthfia Rahma, dan Ergina Faralita. 2023. Budaya Patriarki Dan Kesenjangan Gender. Wasaka Hukum. <https://ojs.stihsa-bjm.ac.id/index.php/wasaka/article/view/84/84>
- Parulian, Nathaniel Antonio. 2024. Representasi Inklusivitas Dalam Trailer Film Barbie (2023). Jurnal Vokasi Indonesia. <https://scholarhub.ui.ac.id/cgi/viewcontent.cgi?article=1205&context=jvi>
- Wibiyanto, Agung, Jahid Syaifullah, Markus Utomo Sukendar. 2024. Analisis Semiotik Tokoh Wei Zhongxian Dalam Semiotik Brotherhood Of Blades. Massive: Jurnal Ilmu Komunikasi. https://www.researchgate.net/publication/377945818_ANALISIS_SEMIOTIK_TO_KOH_WEI_ZHONGXIAN_DALAM_FILM_BROTHERHOOD_OF_BLADES
- Baran, S. J., & Davis, D. K. (2014). Teori Komunikasi Massa: Dasa, Pergolakan, dan Masa Depan. Jakarta: Salemba Humanika.
- Little John, Stephen W. (2014). Teori Komunikasi : *Theories of Human Communication*. Salemba Humanika.
- Makarim, Rayya. (2009). Membuat Film Indie Itu Gampang, Jakarta: Katarsis.
- Sobur, Alex. (2021). Semiotika Komunikasi Cetakan kelima. Remaja Rosda Karya
- Sobur Alex. (2015). Analisis Teks Media. PT. Remaja Rosdakarya.2013
- <https://kbbi.kemdikbud.go.id/> (diakses 15/12/23 pukul 10.47)
- <https://www.antaraneews.com/berita/3836784/gadis-kretek-tempati-posisi-10-besar-series-netflix-secara-global> (08/01/24 - 15:12)
- <https://www.netflix.com/watch/81558841?trackId=255824129> (09/12/23 - 08:23)
- <https://www.netflix.com/watch/81558842?trackId=255824129&tctx=0%2C0%2C8676cdeb-afd1-4f39-a513-eb915e2e7cad-17649914%2C8676cdeb-afd1-4f39-a513-eb915e2e7cad-17649914%7C2%2Cunknown%2C%2C%2CtitlesResults%2C81476989%2CVideo%3A81558842%2CdetailsPageEpisodePlayButton> (10/12/23 – 07:45)
- <https://www.netflix.com/watch/81558843?trackId=255824129&tctx=0%2C0%2C2be5d033-feae-44cb-8e16-87d87d399a09-237267212%2C2be5d033-feae-44cb-8e16-87d87d399a09-237267212%7C2%2Cunknown%2C%2C%2C%2CVideo%3A81476989%2CminiDpPlayButton>
- <https://help.netflix.com/id/node/412>
- <https://mijil.id/t/netflix-menjadi-platform-streaming-film-yang-disukai-banyak-orang/6221>

